

BAB II KERANGKA TEORI

A. Problematika Pembelajaran

Istilah kata problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat ditemukan.¹ Sedangkan permasalahan adalah persoalan yang harus dipecahkan atau masalah merupakan kesenjangan antara keadaan dengan suatu yang diharapkan agar lebih baik, dan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Syukur menyatakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara kenyataan dan harapan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.² Dimiyati dan Sudjiono bahwa problematika pembelajaran adalah kesulitan atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.³ Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan problematika pembelajaran adalah persoalan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dipecahkan agar mencapai tujuan yang maksimal.

Berikut problematika yang dialami dalam proses pembelajaran⁴:

- a. Materi yang di informasikan dalam pembelajaran daring ialah lewat media pembelajaran daring membuat penangkapan peserta didik tidak menyeluruh.
- b. Aspek kompetensi guru. Keahlian tiap peendidik dalam memakai teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak seluruh pendidik sanggup mengoprasikan dengan baik, komputer ataupun gadget buat pembelajaran daring. Terdapat guru yang sanggup mengoperasikan kompeter dengan baik serta terdapat pula guru yang mempunyai kemampun terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet ataupun pemakaian bermacam aplikasi pembelajaran online.

¹ Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

² Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 65.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 296.

⁴ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya.” *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 283.

- c. Keterbatasan pendidik dalam memantau berlangsungnya pembelajaran daring. Perihal ini disebabkan kegiatan proses belajar mengajar tidak dilakukan secara langsung/tatap muka tetapi lewat sistem daring sehingga pendidik tidak bisa secara langsung mendampingi peserta didik saat belajar.
- d. Ketidadaan fasilitas penunjang aktivitas pembelajaran daring. Tidak seluruh peserta didik mempunyai sarana dalam mendukung proses belajar semacam laptop ataupun HP. Serta umumnya peserta didik wajib bergantian buat bisa memanfaatkannya. Perihal ini jadi permasalahan bila orang tua peserta didik lagi bekerja di waktu peserta didik wajib melakukan pembelajaran daring. Permasalahan yang lain ialah perbandingan latar belakang keadaan perekonomian keluarga peserta didik.
- e. Aspek pendekatan pembelajaran. Problem yang dialami dalam proses belajar mengajar terjalin karna permasalahan lingkungan sekitar, orang tua serta pendidikan. Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat peserta didik merasa jenuh serta tidak sedikit yang hadapi keluhan fisik semacam mata kelelahan serta yang lain.

B. Komponen Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran Daring/Online.

a. Pengertian pembelajaran daring

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki asal kata “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui(diturut), dan mendapat imbuhan pe- an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang agar belajar. Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam tercapainya tujuan belajar.⁵

Pembelajaran yang efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai padaperencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien. Dalam setiap pembelajaran guru

⁵Oemar Hamalik, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 28

maupun pendidik seharusnya memiliki perencanaan awal secara tertulis dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seorang guru memiliki tugas tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Bahkan guru juga harus memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efisien sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.⁶

Pembelajaran adalah subjek khusus dari Pendidikan, Undang-Undang No. 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷ Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha secara sadar seorang guru untuk membuat seorang siswa belajar, dalam hal ini artinya adalah terjadinya perubahan di dalam diri siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak faham menjadi faham dan lain-lain, dalam jangka waktu yang relatif lama karena adanya proses dan usaha. Sedangkan pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jaringan internet.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses transformasi ilmu antara guru dan juga murid secara disengaja melalui jaringan internet serta terlaksana dalam proses yang panjang dan juga berulang-ulang sehingga murid menjadi tau dan juga mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik.

45. ⁶Mardia Hayati, Desain Pembelajaran (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009)

⁷Undan-undang Dasar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

b. Media yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya dibutuhkan sebuah media, media yang digunakan oleh guru harus pula dapat digunakan oleh siswa, agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Masa pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan sebagai masa kelam di dalam dunia pendidikan, tetapi dapat pula dikatakan sebagai sebuah peluang di dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan perkembangan teknologi.⁸ pada masa pandemi Covid-19 ini juga terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam ruangan kelas, sekarang saat pandemi Covid-19 dimana seseorang untuk sementara tidak boleh untuk kontak langsung dengan orang lain atau dilarang melaksanakan kegiatan yang mengundang massa yang banyak, karena dikhawatirkan akan mempercepat laju penyebaran virus Covid-19, maka pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Dikutip dari penelitian milik Izza Umaroh (UIN Sunan Ampel Surabaya) yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 23 Surabaya pada tahun 2021, berikut ini adalah beberapa media pembelajaran daring (*online*), diantaranya adalah :

1) *Whatsapp group*

Whatsapp group paling banyak digunakan di dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Hal itu karena hampir semua orang saat ini menggunakan aplikasi whatsapp dalam komunikasi sehari-hari, whatsapp sangat simpel dalam penggunaannya dan mudah untuk digunakan. Whatsapp juga memiliki keuntungan dapat mengirim file-file

⁸Lalu Gede Muhammad Zainuddin Astani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1 (2020), 86.

berbasis dokumen, gambar, rekaman audio, rekaman video dan lain-lain.⁹

2) Google (*Google suite for education*)

Yang selanjutnya adalah *Google classroom*, *google classroom* menjadi pilihan selanjutnya didalam pelaksanaan pembelajaran daring. *Googleclassroom* difungsikan sebagai wadah pemberiantugas dan juga pengumpulan tugas yang telahdiberikan kepada siswa

3)Ruang Guru

Aplikasi ruang guru yang dapat diinstal di *smartphone* memudahkan proses pembelajaran daring, karena di aplikasi tersebut berisi tentang video-video materi yang dibutuhkan siswa, serta adapula latihan-latihan soal yang dapat dikerjakan olehsiswa.

4)Aplikasi Zoom *meeting*

Aplikasi Zoom *meeting* sering digunakan olehbeberapa guru, dosen, mahasiswa untuk seminarataupun untuk penyampaian materi mata pelajaran. Aplikasi Zoom digunakan karena dengan Zoomseseorang dapat secara *online* bertatap muka secara virtual. Aplikasi ini hampir sama dengan *video call* di dalam Whatsapp tetapi aplikasi zoom lebih bisamemuat banyak peserta yang mau bergabung, berbeda dengan *video call* di Whatsapp yangpesertanya hanya terbatas 8 orang.

Sesuai dengan penjelasan di atas, beberapa platformatau media *online* lainnya yang dapat digunakan saatpembelajaran daring yaitu *google meet*, *Youtube live*, danmasih banyak lainnya. Dalam hal ini guru haruslahcerdas dalam memilih media yang akan digunakan dalamproses pembelajaran agar supaya tidak ketinggalanmateri. Maka dari itu, para pendidik diharuskanmenguasai banyak media pembelajaran.

⁹Izzah Umaroh, “Problematic Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran PAI Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya “ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) 27.

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran yang efektif yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi serta aktivitas pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak Cumaterkungkung pada pemberian tugas untuk siswa saja, tetapi seorang guru juga wajib terhubung dan mengawasisiswanya selama pembelajaran daring.¹⁰

Dalam bukunya Efendi memaparkan menurut pendapat Munawar dalam perancangan pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, 3 prinsip itu adalah: pertama, sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah dipelajari. Dua, sistem pembelajaran harus dipersonalisasi sehingga sistem tidak bergantung satu sama lain. Tiga, sistem harus cepat, dan dimungkinkan untuk menemukan materi penting atau menjawab pertanyaan dari hasil perencanaan sistem yang sedang di kembangkan.¹¹

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara inovatif, dan tidak terbatas oleh aturan dalam memilih media yang cocok. Akan tetapi guru harus berlandaskan prinsip pembelajaran daring yang telah disinggung diatas.

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan juga kekurangannya. Begitu pun dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, ada juga kelebihan dan ada pula kekurangannya. Diantara kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring antara lain, yaitu :

1) Kelebihan pembelajaran daring

Salah satu kelebihan pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah dapat meningkatkan taraf interaksi antara siswa dengan guru, serta pembelajaran dapat dilakukan

¹⁰Muhammad Nurul Mubin, Pembelajaran Daring PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat,” Heutagogia: Jurnal Of Islamic Edacations 1. No. 1 (2021) 22

¹¹Muhammad Nurul Mubin

kapanpun dandimanapun (tak terbatas waktu dan tempat). Menarikbanyak siswa (mungkin untuk menarik *audiensglobal*), dan mempermudah dalam peningkatan danpenyimpanan materi (konten yang mudah diperbaruidan diarsipkan). Pembelajaran daring semacam inidapat memberikan manfaat bagi kelompok tertentu yang berpartisipasi dalam proses ini dan semua pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari pembelajaran daring, seperti departemen penyelenggaraan pendidikan, guru sebagai pendidik dan staf sekolah, siswa sebagai objek pembelajaran, dan orang tua sebagai petugas pembelajarandirumah, serta pemangku kepentingan tertentu.¹²

2) Kekurangan pembelajaran daring

Tentunya dibalik keunggulan atau kelebihan pembelajaran daring, ada juga beberapa kekurangan yang perlu kita ketahui. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya. Kekurangan yang dialamidalam pembelajaran daring diantaranya adalah perbedaan pemahaman siswa satu dengan yang lainnya sehingga membuat siswa yang cerdas lebih cepat memahami dan siswa yang kurang cerdas cenderung susah faham sehingga perlu untuk guru mengulang kembali atau menjelaskan ulang materi yang sama, ketika menggunakan jaringan haruslah memadai, jika tidak maka akan mengganggu atau menghambat proses pembelajaran daring. Pemisahan siswa secara daring dapat menghambat pembentukansikap, nilai, dan konsep moral dalam pembelajaran. Kekurangan lainnya adalah pembelajaran cenderung hanya terfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga tidak muncul evaluasi emosional, dan

¹²Janner Simrta Meda Yuliani, E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2019) 71.

menuntut pendidik untuk dapat menguasai teknologi tersebut. Selanjutnya adalah kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri dengan siswainya, mengabaikan tren sosial dan akademik, dan peran guru sangatlah penting di dalam penguasaan terhadap perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran secara tradisional hingga menjadi pembelajaran secara daring, selain itu masalah lainnya adalah siswa yang tidak termotivasi untuk belajar seringkali mengalami kegagalan, dan tidak semua tempat dapat menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran.¹³

2. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk memudahkan penerapan pendidikan daring di masa pandemi, butuh didukung sebagian komponen, informasi diambil bersumber pada penelitian pustaka serta pengalaman pendidik.

a. Prasarana

Prasarana merupakan seluruh sarana raga yang dibutuhkan untuk melakukan pendidikan online, semacam HP, laptop serta fitur elektronik yang lain.

b. Sistem serta aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.¹⁵ Sistem serta aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online antara lain: Internet, *google meet* . *Whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.

¹³ Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran* (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009) 45.

¹⁴ Jogiyanto, H. M., *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis* (ANDI, 2005). 56.

¹⁵ Kemendikbud, “KBBI Daring” (2020), diakses pada 27 Oktober, 2021 <https://Kbbi.Kemendikbud.Go.Id.https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/aplikasi>

c. Konten

Konten merupakan data yang tersaji lewat media ataupun produk elektronik.¹⁶Konten mengacu pada modul ataupun data pendidikan yang di buat oleh pengajar.

3. Tantangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pendidik dan peserta didik dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka.

a. koneksi internet yang kurang

Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas orang. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidak stabilan koneksi intrnet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung. Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu paket internet yang tidak dimiliki peserta didik, keterbatasan akses internet oleh pengajar dan belum terbiasanya dengan pembelajaran daring.¹⁷ Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, kalau jantung tidak berdetak makan manusia akan mati. Jika internet tidak ada makapembelajaran daring tidak bisa terlaksana.

b. Kurang paham penggunaan teknologi

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. Asal ada kemauan pasti ada jalan. Seringkali yang menjadi penghalang adalah ketidak mauan untuk belajar teknologi.

¹⁶ Kemendikbud, “KBBI Daring” (2020), diakses pada 27 Oktober, 2021 <https://Kbbi.Kemendikbud.Go.Id.https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/konten>

¹⁷ Gunawan, Suranti, dkk., “Variations of Models and Learning Platfrom for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period.” *Indonesian Journal of Teacher Education* 1, no.2 (2020): 61-70.

- c. Susah mengukur pemahaman serta keterampilan peserta didik

Pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta didik secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang mana kita dapat dengan langsung melihat perkembangan peserta didik melalui perilakunya di kelas, berbeda dengan pembelajaran daring, kita melihat kemampuan dan pemahaman mereka dari tugas yang mereka kerjakan. Video telekomunikasi dapat dilakukan untuk melakukan wawancara kepada peserta didik, namun itu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Seperti contoh, tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Ini banyak terjadi pada pembelajaran lainnya, termasuk IPS.

- d. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

Interaksi antara peserta didik serta pendidik dibutuhkan dalam pembelajaran supaya bisa menilai keahlian kognitif, afektif serta psikomotorik siswa secara keseluruhan. Dalam pembelajaran online banyak aspek yang menimbulkan rendahnya interaksi pembelajaran, salah satunya merupakan sinyal internet yang kurang baik sehingga bisa memperlambat respon guru dalam menjawab persoalan peserta didik serta sebaliknya.

C. Fokus Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, ditemukan pula sebagai program studi di Perguruan Tinggi. Istilah IPS di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013 “dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai disiplin ilmu sebagaimana pendidikan berorientasi aplikasi, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam¹⁸

Sumbangan teori ilmu-ilmu sosial dalam pengembangan IPS sangat penting. Dalam struktur kurikulum SMP 2013 IPS dijrkan di kelas VII, VIII, IX mendapatkan jatah waktu 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Hambatan memanfaatkan waktu belajar yang cukup panjang sulit bagi guru sebagian besar bukan berijazah IPS terpadu, maka solusi yang tepat adalah melakukan *Team Teaching*. Contoh, sub tema fungsi serta peran lembaga politik saat menjalankan keragaman sosial budaya, seharusnya guru yang terlibat adalah berlatar belakang PKn, Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. *Team Teaching* dibentuk karena beberapa alasan sebagai berikut:¹⁹

- a. Memungkinkan guru memikirkan satu perubahan atau perbaikan bagi pembelajaran dibanding ia mengajar sendiri secara isolasi.
- b. Meningkatkan kebutuhan untuk bekerja sama atau berkolaborasi
- c. Memberi peluang bagi guru junior belajar dari guru senior
- d. Tema dapat dibahas dari berbagai latar belakang pendidikan secara bersamaan, mempermudah siswa menguasai materi.

Pembelajaran IPS di sekolah pada umumnya sejalan dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan manusia tidak terlepas dari perilaku berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sosiologi tumbuh sesuai dengan kegiatan bermasyarakat. Oleh karena itu sosiologi sangat berguna bagi usaha memahami perilaku sosial dan gambaran umum masyarakat tertentu. Obyek fromal sosiologi adalah manusia dalam keadaan saling tergantung atau interaksi dan hasilnya adalah suatu organisasi sosial.²⁰

Ilmu sosial lain yang mendukung studi sosial adalah antropologi. Antropologi merupakan ilmu yang

¹⁸ Kemendiknas, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SMP/MTS*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, 2014), 7.

¹⁹ Wardani IGAK, *Team Teaching*, (Jakarta: PAU, PPAI, 2007), 5.

²⁰ Adelina Hasyim, 21.

mengamati manusia sebagai makhluk sosial. Materi tersebut membahas tentang manusia yang dikaji dari sudut pandang sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial budaya, khususnya ciri-ciri khusus tubuh, teknik produksi, tradisi serta nilai-nilai yang melaksanakan pergaulan hidup seseorang berbeda dengan yang lain. Objek formal antropologi adalah manusia, karya manusia dan hasil kerja manusia sebagai suatu sistem. Antropologi terdiri dari studi perbandingan yang berhubungan dengan kepercayaan, nilai-nilai, struktur sosial, organisasi politik, kegiatan ekonomi, spiritual dan ekspresi, teknologi dan objek budaya serta budaya terpilih.²¹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang permasalahan pembelajaran daring ini tidaklah yang awal sebab penelitian sebelumnya tentang perihal ini sudah banyak dicoba oleh para sarjana. Bersumber pada penelitian di atas dan hasil penlitian sebelumnya, posisi penelitian ini merupakan melanjutkan, menyempurnakan ataupun mangulas apa yang belum dibahas. Berikut sebagian penelitian yang terkait dengan kasus pembelajaran daring antara lain:

1. Kajian yang bertajuk Problematika Pendidikan daring di Masa Pandemi Covid- 19 serta Solusinya mengatakan kalau kasus pendidikan online pada masa pandemi mempunyai bermacam kasus yang dirasakan oleh guru, siswa serta orang tua. Kasus dari guru berbentuk lemahnya kemampuan IT serta terbatasnya akses supervisi siswa, dari siswa berbentuk kurang aktifnya partisipasi dalam pendidikan.

Persamaan riset tadinya dengan riset disaat ini merupakan keahlian guru dalam melakukan pembelajaran online masih kurang mencukupi. Sebaliknya perbandingan riset tadinya dengan riset disaat ini merupakan inovasi bahan ajar memakai video pembelajaran dari guru.

2. Kajian yang bertema Problematika Pembelajaran Anak Usia Dini Online serta Offline Untuk Guru serta Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19, mengatakan kalau sistem pendidikan pada masa pandemi COVID- 19

²¹ Adelina Hasyim, 23.

mempunyai hambatan dalam penerapannya, baik di pedesaan ataupun di perkotaan, terhitung di pelaksanaan pembelajaran online ialah infrastruktur., minimnya penjelasan, ketidaksiapan guru serta orang tua serta evaluasi.

Persamaan riset terdahulu dengan riset disaat ini merupakan mengenai kasus yang dialami berbentuk fasilitas serta prasarana pembelajaran online, kemampuan teknologi yang kurang maksimal. Sebaliknya perbandingan antara riset tadinya serta riset disaat ini terletak pada metode pengumpulan informasi memakai kuesioner.

3. Penelitian yang berjudul Analisis Masalah Pembelajaran Online dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa menyebutkan bahwa pembelajaran online pada masa pandemi ini menimbulkan permasalahan pada saat proses pelaksanaannya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika tekad siswa dibangkitkan maka akan menciptakan hasil belajar yang baik cocok dengan tujuan pembelajaran.

Kesamaan penelitian ini terletak pada cara guru melakukan inovasi metode pembelajaran agar siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran online. Perbedaannya hanya terletak pada bagaimana guru membangun motivasi siswa melalui cara-cara yang inovatif.

4. Kajian yang bertema Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Online mengatakan kalau kasus yang dialami guru sejarah dalam pembelajaran online menampilkan kalau peralihan dari offline ke online tidak secara kilat bawa transformasi positif dalam proses pembelajaran, namun malah menghasilkan tantangan baru. untuk para guru serta ulama. buat berpartisipasi dalam memikirkan pengendalian permasalahan yang lagi dialami, semacam organisasi kelas yang tidak tertib, waktu pendidikan yang tidak rasional, pemakaian tata cara yang monoton serta pelaksanaan pendekatan yang tidak mudah dicoba.

Persamaan riset terdahulu dengan riset disaat ini merupakan pergantian sistem pendidikan yang begitu memforsir sehingga guru wajib sanggup memahami teknologi serta meningkatkan tata cara pendidikan yang

efisien. Sebaliknya perbandingan antara riset sebelumnya serta riset disaat ini terletak pada pokok bahasan yang diteliti pada kedua riset tersebut, dan pemakaian media dengan memakai zoom meeting.

5. Kajian yang bertema Problematika Pendidikan Online pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman mengatakan kalau penerapan pendidikan online di masa pandemi COVID- 19 hadapi bermacam kasus yang dialami oleh pendidik serta siswa. Kasus dari pendidik berbentuk rendahnya kemampuan teknologi serta kurang efektifnya pendidikan online dari siswa ialah minimnya motivasi siswa dalam belajar serta minimnya fasilitas prasarana.

Persamaan riset sebelumnya dengan riset disaat ini merupakan berbarengan mengkaji kasus pendidikan online, rendahnya kemampuan teknologi dari guru serta infrastruktur yang belum mencukupi. Sebaliknya perbandingan antara riset sebelumnya serta riset disaat ini merupakan mengenai subyek yang hendak diteliti..

E. Kerangka Berpikir

Dengan merebaknya Covid-19, banyak negara memberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat untuk mencegah lonjakan kasus. Hal ini juga berdampak pada sektor pendidikan yang ada, Menteri Pendidikan serta Kebudayaan membuat kebijakan seluruh aktivitas belajar mengajar yang semula dicoba di sekolah saat ini belajar di rumah lewat *online*. Pembelajaran *online* dicoba dengan keahlian sekolah.

Begitu pula dengan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di tingkatan bawah serta menengah lebih menitikberatkan pada interaksi antar orang serta kegiatan buat menekan kenaikan kompetensi dalam interaksi tersebut. Uraian, kompetensi serta sikap diwujudkan bersumber pada kajian ilmu- ilmu sosial yang dikira bisa menggapai kesesuaian dalam kehidupan penduduk.²²

Peralihan dari model pendidikan konvensional ke pendidikan online tidak semudah yang dibayangkan. Kesiapan baik guru ataupun siswa butuh dipertanyakan, terutama mengenai pembelajaran online itu sendiri. Pembelajaran online diakses melalui *platform* digital seperti

²² Ibad Suhada, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

google classroom, rumah belajar, *zoom*, *grup whatsapp*, ruang guru dan lain-lain. Penugasan, pelaksanaan dan pembelajaran diberikan melalui media grup *WhatsApp* agar anak mudah untuk dipantau. Namun semua itu tidak mudah dilakukan, karena masih banyak guru yang belum menguasai media online, teknik pembelajaran online, dan siswa yang kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran *online*.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

